

**PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG MENGGUNAKAN TAHAP
KOREOGRAFI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMK AL HIKMAH KALIREJO LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

Oleh

Ria Andriyani



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG MENGGUNAKAN TAHAP KOREOGRAFI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMK AL HIKMAH KALIREJO LAMPUNG TENGAH TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

RIA ANDRIYANI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana proses dan hasil pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2015/2016”. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah tahun ajaran 2015/2016. Teori yang digunakan pada penelitian adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 10 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, panduan wawancara dan panduan dokumentasi. Proses pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi dimulai menggunakan tahap audio visual pada tahap ini guru memberikan tayangan video tari kreasi kepada siswa, tahap eksplorasi pada tahap ini guru memberikan contoh gerak tari tradisi untuk dikreasikan atau dikembangkan, untuk tahap improvisasi dan tahap pembentukan dilakukan pengambilan nilai tes praktik. Hasil pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi menunjukkan bahwa siswa dapat menghasilkan kualitas hasil gerak dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil tes praktik secara keseluruhan memperoleh 70,0.

Kata Kunci : pembelajaran, tari, koreografi, ekstrakurikuler

ABSTRACT

LAMPUNG CREATION DANCE LESSON USING STAGE CHOREOGRAPHY IN EXTRACURRICULAR ACTIVITIES AT SMK AL HIKMAH KALIREJO CENTRAL LAMPUNG ACADEMIC YEAR 215/2016

BY

RIA ANDRIYANI

The problem in this research is "how the learning process and results using the Lampung creation dance choreography on the stage of extracurricular activities at SMK Al Hikmah Kalirejo Central Lampung academic year 2015/2016". The purpose of this study is to describe the learning process and results using the Lampung creation dance choreography on the stage of extracurricular activities at SMK Al Hikmah Kalirejo Central Lampung academic year 2015/2016. The theory used in this research is the theory of constructivism learning. This research using qualitative descriptive. Sources of data in this study were 10 students who participated in extracurricular dance. Data collection techniques in this research is observation, interview and documentation. The research instrument used is a guide observation, interview and documentation guidelines. The learning process of dance creation Lampung using stage choreography started using the stage of audio-visual at this stage the teacher gives video content creation dance to students, the exploration phase at this stage the teacher gives examples of dance tradition to developed, to the stage of improvisation and stage of formation done taking the value practice tests. Learning outcomes Lampung dance creations using koreogafi stage show that students can produce motion-quality results with good criterion. This result was provit by the score was achieved by the students, with the average score 70,0.

Keyword : *choreography, dance, extracurricular, learn.*

**PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG MENGGUNAKAN TAHAP
KOREOGRAFI PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
DI SMK AL HIKMAH KALIREJO LAMPUNG TENGAH
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh

Ria Andriyani

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Seni Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **PEMBELAJARAN TARI KREASI LAMPUNG
MENGUNAKAN TAHAP KOREOGRAFI
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI
SMK AL HIKMAH KALIREJO LAMPUNG
TENGAH TAHUN AJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa

: *Ria Andriyani*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043038

Program Studi

: Pendidikan Seni Tari

Jurusan

: Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

[Signature]
Dr. Munaris, M.Pd.

NIP 19700807 200501 1 001

[Signature]
Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.

NIP 19871012 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

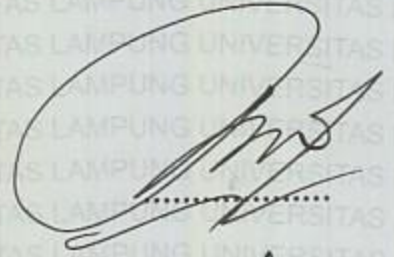
[Signature]
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.

NIP 19620203 198811 1 001

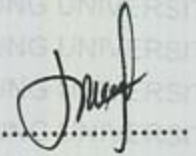
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Munaris, M.Pd.



Sekretaris : Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. I Wayan Mustika, S.Sn., M.Hum.**



2. Dekan FKIP Universitas Lampung



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Desember 2016

PERNYATAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ria Andriyani
Nomor Pokok Mahasiswa : 1213043038
Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2016



Ria Andriyani
NPM 1213043038

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sendang Mulyo pada 14 Juli 1994, yang merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Wasis dan Sumarsih.

Pendidikan yang ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Sendang Mulyo diselesaikan pada tahun 2006, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sendang Agung Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2009, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah diselesaikan pada tahun 2012. Tahun 2012 penulis terdaftar sebagai salah satu mahasiswa Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur SNMPTN (undangan).

Tahun 2015 penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Semaka Tanggamus dan pada tahun 2016 penulis melakukan penelitian di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai bukti cinta dan kasihku kepada:

1. Bapak Wasis dan Ibu Sumarsih tercinta yang selama ini tulus memberikan semangat, doa dan motivasi yang selalu menyertai langkah hidupku.
2. Adik-adikku tersayang Puji Rahayu, Nur Azizah dan Ahmad Bai Haki atas kasih sayang dan dukungannya.
3. Almamater tercinta Universitas Lampung. Terima kasih atas pengalaman hidup dan pembelajaran yang tak ternilai harganya.

MOTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Tarmudzi)

*“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari
betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”*

(Thomas Alva Edison)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Seni tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung. skripsi ini berjudul “Pembelajaran Tari Kreasi Lampung menggunakan Tahap Koreografi Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Al Hikmah Kalirejo, Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Munaris, M.Pd. Selaku Pembimbing I atas bimbingan yang telah diberikan.
2. Riyan Hidayatullah, M.Pd. Selaku Pembimbing II atas kesabaran dalam membimbing penulis.
3. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum. selaku penguji dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. H. Muhamad Fuad, M.hum. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.

6. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn. Selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Unila.
7. Hasyimkan, S.Sn., M.A., Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. telah membekali banyak ilmu kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Seni Tari Unila.
8. Dwiyana Hapsari, Diantori, S.Sn. atas pelajaran yang telah diberikan.
9. Kepala sekolah, guru seni budaya selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler tari serta seluruh anggota SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah
10. Kedua Orang Tua Bapak dan Ibu. atas dukungan, kasih sayang, motivasi dan doanya yang tak pernah henti untuk penulis.
11. Adik-adikku tersayang Puji Rahayu, Nur Azizah dan Ahmad Bai Haki atas kasih sayang dan dukungannya.
12. Untuk nenek dan kakek tercinta yang selalu menyayangiku dan semangat yang diberikan kepada penulis.
13. Syarif yang sudah mengisi hidupku dengan canda dan tawa serta selalu menyemangatiku dalam menggapai gelar sarjana.
14. Meri Puspita Sari sahabat tersayang yang selalu menemaniku dalam keadaan apapun dan memberikan semangat serta tempat curahan hati.
15. Mega Gusti Kurnia dan Putri Afriyani sebagai sahabat yang selalu menyemangatiku.
16. Teman-teman kosan Inay, Agnes, Feni, Putri sudah menyemangati dalam menyelesaikan skripsi.
17. Diah Puspita Sari, Rosalina, Teguh Setiawati dan Nuranissah yang telah menyemangatiku dalam mengerjakan skripsi.

18. Angkatan 2012 yang sudah memberikan banyak pengalaman dan teman-teman yang selalu banyak cerita tawa dan canda.
19. Kakak tingkat prodi seni 2008, 2009, 2010, 2011 serta adik tingkat yang aku sayangi 2013, 2014, 2015.
20. Teman-teman KKN-PPL Ulan (cece), Devi (mb depol), Ratna (mamak), Mb Desi, Kak Ferlin, Widya (cilay) dan Iqbal, sudah berjuang sama-sama dalam menyelesaikan tugas KKN-PPL.
21. Staff dan Bidang Akademis kampus dan semua pihak yang telah mendukung proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bawa skripsi ini jauh dari sempurna, semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita yang membaca, Amin.

Bandar Lampung, Desember 2016
Penulis

Ria Andriyani
1213043038

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Abstrak	
Abstract	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Pernyataan Skripsi	
Riwayat Hidup	
Motto	
Persembahan	
Sanwacana	
Daftar Isi	
Daftar Tabel	
Daftar Gambar	
Daftar Diagram	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Pendidikan Formal	10
C. Teori Pembelajaran.....	12
D. Seni Tari	16
1. Gerak Tari.....	17
2. Tari Tradisi.....	19
3. Tari Kreasi	19
4. Tari Kreasi Lampung.....	20
E. Proses Koreografi	25
F. Ekstrakurikuler.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Sumber Data	31
C. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi.....	33
2. Wawancara.....	34
3. Dokumentasi	34
D. Instrumen Penelitian.....	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Profil Sekolah.....	39
B. Persiapan Penelitian.....	43
C. Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan	44
1. Pertemuan Pertama.....	44
2. Pertemuan Kedua	53
3. Pertemuan Ketiga	65
4. Pertemuan Keempat	76
5. Pertemuan Kelima	84
6. Pertemuan Keenam.....	91
7. Pertemuan Ketujuh	99
8. Pertemuan Kedelapan.....	108
D. Penerapan Tahap Koreografi.....	122
E. Rekapitulasi Pembelajaran.....	123
F. Temuan	125
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	128
A. Simpulan	128
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARIUM

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1.1. Waktu Penelitian	8
2.1. Ragam Gerak Tari Tradisi Di Buat Ke Dalam Gerak Tari Kreasi.....	22
4.1. Daftar Nama Dewan Guru	41
4.2. Daftar Siswi yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Tari	45
4.3. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	50
4.4. Lembar Pengamatan Tahap Audio Visual Pertemuan Pertama	51
4.5. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	62
4.6. Lembar Pengamatan Tahap Eksplorasi Pertemuan Kedua	63
4.7. Daftar Nama Kelompok 1 dan Kelompok 2	69
4.8. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	71
4.9. Lembar Pengamatan Tahap Eksplorasi Penggabungan gerak	73
4.10. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	80
4.11. Lembar Pengamatan Tahap Penggabungan Gerak Sesuai Sinopsis	82
4.12. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	88
4.13. Lembar Pengamatan Tahap Eksplorasi Kreasi Gerak <i>lapah</i>	89
4.14. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	96
4.15. Lembar Pengamatan Penggabungan Gerak dengan Musik.....	98
4.16. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	104
4.17. Tahap Pembentukan dan Tahap Improvisasi Pertemuan Ketujuh	106
4.18. Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	113
4.19. Lembar Pengamatan Pengambilan Nilai Hasil	115
4.20. Tabel Rubrik Penilaian Tari Kreasi Lampung (kelompok).....	115
4.21. Hasil Tes Praktik Menari Kelompok Tari Kreasi Lampung	118
4.22. Penerapan Tahapan Koreografi.....	122
4.23. Rekapitulasi Pembelajaran Tahap Koreografi	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Profil Sekolah.....	39
Gambar 4.2 Pertemuan Pertama.....	47
Gambar 4.3 Pertemuan Kedua	54
Gambar 4.4 Pertemuan Kedua	57
Gambar 4.5 Pertemuan Kedua	60
Gambar 4.6 Pertemuan Ketiga	67
Gambar 4.7 Pertemuan Ketiga	70
Gambar 4.8 Pertemuan Keempat	77
Gambar 4.9 Pertemuan Keempat	78
Gambar 4.10 Pertemuan Kelima.....	85
Gambar 4.11 Pertemuan Kelima.....	86
Gambar 4.12 Pertemuan Keenam	94
Gambar 4.13 Pertemuan Ketujuh.....	103
Gambar 4.14 Pertemuan Kedelapan.....	110
Gambar 4.15 Pertemuan Kedelapan.....	111

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1. Nilai hasil tes praktik tari kreasi Lampung	120
--	-----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap usaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, dimana di dalamnya memiliki peranan dan objektif untuk memanusiakan manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui pendidikan diharapkan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu membangun kehidupan masyarakat kearah yang lebih baik (Hamdani, 2011: 3). Pendidikan adalah satu sistem pengubahan sikap serta perilaku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia atau peserta didik lewat usaha pengajaran.

Pendidikan seni secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap anak atau siswa untuk memperkenalkan warisan budaya, memperluas kesadaran sosial dan sebagai jalan untuk pengetahuan. Pendidikan seni sangat mengutamakan kreativitas siswa untuk aktif dalam setiap jenis seni yang dipelajari di sekolah baik seni tari, seni musik, seni drama dan seni rupa (Mustika, 2013: 26). Seni digunakan dalam pembelajaran di sekolah untuk mendorong perkembangan peserta didiknya secara optimal dan sarana untuk mengembangkan kreativitas anak.

Seni tari dalam dunia pendidikan pada dasarnya adalah bagaimana seni tari itu ada dalam pendidikan untuk diterapkan atau diajarkan, bahkan siswa dapat mengembangkan bakat seni tari yang dimilikinya. Di samping itu, bertujuan juga untuk mengembangkan kreativitas serta membentuk karakter siswa menjadi berbudaya yang luhur. Implikasi pendidikan seni tari diharapkan agar menghasilkan kemampuan peserta didik dalam dua hal. Pertama, kemampuan melakukan kegiatan seni tari seperti meniru (imitasi) dan berekspresi. Kedua, agar siswa memiliki kemampuan untuk menghargai buah pikiran (dalam bentuk karya) serta menghargai karya orang lain dalam bentuk dan jenis karya seni tari (Mustika, 2013: 26). Melalui pendidikan seni siswa dapat membina perkembangan estetika, membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa serta membina imajinasi agar kreatif.

Pembelajaran seni tari sangat membutuhkan tingkat kreativitas serta guru dalam mengembangkan metode pembelajaran harus sesuai dengan karakter peserta didiknya. Pada pembelajaran seni tari rata-rata guru dalam memberikan sebuah materi pembelajaran selalu menggunakan metode demonstrasi pada penguasaan gerak tari bentuk. Metode demonstrasi merupakan cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda, tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan. Metode demonstrasi yang digunakan pada pembelajaran tari khususnya pada tari tradisi rata-rata siswa akan terpaku pada proses peniruan gerak yang diajarkan oleh guru dan kreativitas siswa belum terasah. Hal ini guru bisa mengembangkan metode pembelajaran dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah, agar siswa dapat berkreativitas dalam menuangkan ide-ide kreatif dalam bidang tari melalui

penciptaan gerak yang siswa tidak hanya bisa menirukan gerak tetapi siswa bisa mengembangkan gerak tradisi menjadi gerak kreasi. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan motivasi pada siswa untuk lebih berani mengembangkan potensi diri, menuangkan ide gagasannya, sehingga berani berkreaitivitas dengan menemukan gerak-gerak baru dalam menari.

Pembelajaran dengan tahap koreografi di SMK Al Hikmah Kalirejo, Lampung Tengah diadakan bertujuan untuk menambah kreativitas siswa dalam menciptakan sebuah tari kreasi baru. Pada pembelajaran tari menggunakan tahap koreografi yaitu tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan. Untuk masing-masing tahap guru selalu memberikan penilaian proses untuk setiap pertemuan dan setiap siswa ditugaskan untuk mengkreasikan tari yang sudah diberikan oleh guru, pada setiap tahap siswa harus bisa melakukan atau bisa menciptakan sebuah tarian sehingga pada saat penilaian berlangsung mereka bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Tahap koreografi dibutuhkan tingkat kreativitas, sehingga siswa mempunyai kesempatan untuk menuangkan ide-ide kreatif dalam sebuah gerakan baru. Setiap siswa memiliki hak yang sama untuk menuangkan ide-ide kreatif yang mereka punya. Hal tersebut sangat berkaitan dengan masalah yang akan digali pada penelitian ini siswa dituntut kreatif dalam menciptakan suatu gerakan tari kreasi dengan mengembangkan gerakan tradisi. Mengapa tahap koreografi penting untuk dipelajari karena untuk menggali sebuah kreativitas siswa dalam menciptakan suatu gerakan tari kreasi.

Tari kreasi Lampung merupakan sebuah bentuk tari tradisi Lampung dimana gerakannya mengacu pada gerakan-gerakan tradisi dan iringan musiknya diambil dari daerah Lampung itu sendiri, dan alat musiknya menggunakan alat musik tradisi Lampung. Akan tetapi dalam tari kreasi Lampung gerakannya ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah tarian baru (Mustika, 2013: 35). Mengkreasikan tari Lampung dapat menciptakan suatu bentuk tarian baru tidaklah mudah. Dalam hal ini, sangat membutuhkan kreativitas serta wawasan yang luas mengenai gerak tari.

Tari kreasi Lampung diadakan pada kegiatan ekstrakurikuler, dirasa pada kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa lebih mengembangkan bakat yang mereka miliki karena di dalam proses pembelajaran di kelas terbatas hanya mempelajari tentang tari tradisi bukan tari kreasi, hal ini yang mendasari mengapa peneliti mengambil tentang tari kreasi Lampung. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan dari luar struktur program dilaksanakan di luar jam sekolah biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa (Suryosubroto, 2009: 287).

Ekstrakurikuler tari juga diharapkan dapat memperluas wawasan pengetahuan kemampuan siswa dalam bidang seni tari. Pembelajaran tari di kelas hanya terbatas pada tari tradisi daerah setempat atau tari tradisi Nusantara tidak mempelajari tentang tari kreasi apalagi proses pembuatan tari kreasi, ini dikarenakan waktu yang terbatas serta kreativitas anak hanya untuk mengembangkan pola lantai sedangkan dalam tari kreasi banyak sekali hal yang mengacu pada kreativitas siswa. Pada pembelajaran ini siswa diharapkan dapat

memahami dan mengenal kesenian tari di Lampung baik tari tunggal maupun kelompok.

Dari hasil wawancara kepada guru seni tari pada kegiatan ekstrakurikuler, guru mengajarkan tari bentuk yang berupa tari tradisi Lampung seperti *sigeh penguten*, *bedana* dan *muli siger*. Pada proses pembelajaran yang diterapkan selama ini, guru sering menggunakan metode demonstrasi atau metode peniruan yang orientasi belajarnya hanya berpusat pada guru. Selain itu pada pembelajaran tari tradisi Lampung rata-rata sudah banyak siswa yang bisa menirukan dan menarikan tari yang sudah diajarkan. Namun pada pembelajaran ini siswa akan terpaku pada pembelajaran yang sifatnya siswa hanya sebagai peniru saja serta kreativitas siswa belum terasah. Dalam hal ini guru akan mengajarkan siswa membuat sebuah tari kreasi dengan pendekatan tari tradisi Lampung yaitu tari *sigeh penguten*, agar dengan cara ini siswa mengkreasikan gerakan tidak menghilangkan unsur aslinya.

SMK Al Hikmah Kalirejo ini berada di Kabupaten Lampung Tengah, tepatnya di Desa Sridadi KM 05 Kecamatan Kalirejo. Dipilihnya sekolah tersebut karena besarnya antusias yang dimiliki oleh para siswa dalam hal pembelajaran seni budaya khususnya seni tari, sekolah tersebut juga sering mengikuti perlombaan di luar sekolah, sehingga dilakukan penelitian di sekolah tersebut untuk pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi.

Berdasarkan uraian di atas mengambil judul Penelitian “Pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo, Lampung Tengah Tahun jaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah.
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Jika tujuan yang sudah dipaparkan di atas dapat tercapai maka manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari di sekolah. Dapat menggunakan model atau metode yang sesuai dengan karakter peserta didiknya.

2. Manfaat bagi guru yaitu sebagai salah satu masukan untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi siswa, siswa mendapatkan pengalaman dalam proses penciptaan gerak tari kreasi Lampung dan memberikan motivasi pada siswa untuk lebih berani mengembangkan potensi diri, menuangkan ide gagasannya, sehingga berani berkreaitivitas dengan menemukan gerak-gerak baru dalam menari.
4. Manfaat bagi lembaga pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru ekstrakurikuler SMK Al Hikmah Kalirejo, Lampung Tengah.

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini bertempat di ruang kelas yang dijadikan tempat penelitian.

4. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini adalah tahun ajaran 2015/2016.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No.	Waktu	Uraian Kegiatan
1.	16 Februari 2016	Observasi awal
2.	06 April 2016	Pengamatan pembelajaran menggunakan audio visual
3.	12 April 2016	Pengamatan pembelajaran tahap eksplorasi
4.	13 April 2016	Pengamatan pembelajaran tahap eksplorasi penggabungan gerak
5.	19 April 2016	Pengamatan pembelajaran tahap eksplorasi penggabungan gerak sesuai sinopsis
6.	20 April 2016	Pengamatan pembelajaran tahap eksplorasi penggabungan gerak
7.	26 April 2016	Pengamatan tahap eksplorasi penggabungan gerak dengan musik
8.	28 April 2016	Pengamatan tahap improvisasi dan pembentukan
9.	11 Mei 2016	Pengambilan nilai

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pembelajaran tari menggunakan tahap koreografi telah diteliti oleh Nova Delyanti dengan judul “pembelajaran tari kreasi Lampung dengan konsep koreografi nonliteral di SMP N 1 Metro tahun pelajaran 2012/2013”. Pada penelitian ini menggunakan contoh tari tradisi Lampung yaitu tari *sigeh penguten* yang gerakan dasarnya sudah dikembangkan oleh Nova delyanti sendiri. pembelajaran tari kreasi Lampung yang sudah dikembangkan tersebut diberi judul tarian *muli lutik*. Tari *muli lutik* diciptakan untuk diajarkan kepada siswa agar siswa bisa mengenal dan mengetahui tentang gerak kreasi yang sudah diberikan oleh guru dengan konsep koreografi nonliteral. Konsep koreografi nonliteral merupakan konsep tari yang diciptakan menggunakan judul tarian dengan tujuan agar siswa paham mengenai judul tari *muli lutik* dengan gerakan yang sudah dikembangkan. Pada pembelajaran ini Nova Delyanti berperan sebagai peneliti partisipant, yaitu peneliti ikut terjun langsung bersama subjek penelitian yaitu siswa. pada proses pembelajaran yang telah dilakukan siswa sifatnya hanya sebagai penitu saja yaitu menitukan gerak yang sudah diciptakan.

Pada penelitian sekarang menggunakan contoh tari *sigeh penguten* yang akan diciptakan atau dikembangkan oleh subjek penelitian yaitu guru dan siswa. pada

penciptaan tari kreasi Lampung siswa dituntut untuk mengembangkan gerak dasar tari *sigeh penguten* yaitu *samber melayang, ngiyau bias dan lipeto*. Tahap yang harus ditempuh siswa dalam mengembangkan gerak yaitu, tahap eksplorasi, tahap improvisasi dan tahap pembentukan. Tahap pembelajaran koreografi yang akan diterapkan siswa dituntut untuk mengembangkan potensi diri, menuangkan ide-ide gagasan, serta mengasah kreativitas yang dimiliki oleh siswa dalam menciptakan tari kreasi Lampung. Dalam hal ini siswa tidak hanya terpaku pada peniruan gerak tetapi siswa dapat belajar mengembangkan gerak dasar dari gerak tradisi dibuat ke dalam gerak-gerak baru yang tidak meninggalkan unsur asli dari gerak tersebut.

B. Pendidikan Formal

Menurut Mustofa (2009: 10) mengemukakan pendidikan formal yang dipakai di sini adalah sistem pendidikan yang terlambangkan, secara hirarkis, dan terstruktur, mempunyai kelas yang berurutan yang terentang dari Sekolah Dasar sampai tingkat Universitas. Dalam pendidikan formal terdapat tiga jenis pelaksanaan kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2014 tentang Kerja Sama Penyelenggaraan Dan Pengelolaan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing Dengan Lembaga Pendidikan Di Indonesia Pasal 1 menyebutkan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pedoman khusus mengenai kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan Dasar dan Menengah. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dari menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dan terjadwal dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses mendidik siswa. Contohnya pada kegiatan mendidik siswa dengan berbagai mata pelajaran seperti Matematika, Agama, PKN dan lainnya. Kegiatan Kokurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar siswa lebih memahami dan memperdalam materi yang ada diintrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa (di luar intrakurikuler) yang berfungsi utamanya untuk menyalurkan atau mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan serta menambah ketrampilan (Prihatin, 2011: 180).

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang bertujuan untuk dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, dan disamping itu dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang berbeda beda (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014: 2).

Dari ketiga pelaksanaan kegiatan tersebut (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) yang masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda sehingga siswa lebih lengkap dalam memahami ilmu pengetahuan. Setiap siswa tingkatan dalam penyerapan ilmu pengetahuannya berbeda-beda sehingga dengan adanya ketiga proses kegiatan kurikuler tersebut dapat menutupi kekurangan dalam penyerapan ilmu oleh individu siswa itu sendiri, selain itu siswa dapat diarahkan dalam memilih potensi yang lebih dominan yang terdapat pada diri siswa itu sendiri dengan wadah berupa ekstrakurikuler.

C. Teori Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium, material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, audio dan video

tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer, prosedur, praktik belajar dan sebagainya (Hamalik, 2013: 57).

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu entah itu teks, kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lain-lain. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang (Sardiman, 2011: 3). Menurut (Aqib Zainal, 2013: 65) “teori konstruktivisme adalah upaya untuk membangun pemahaman atau persepsi atas dasar pengalaman yang dialami anak”.

Menurut Piaget yang dikenal sebagai konstruktivis pertama (Slavin, 2001: 12) menegaskan bahwa pengetahuan tersebut dibangun dalam pikiran anak melalui asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah penyerapan informasi baru dalam pikiran. Sedangkan, akomodasi adalah menyusun kembali struktur pikiran karena adanya informasi baru, sehingga informasi tersebut mempunyai tempat (Ruseffendi, 2001: 133). Pengertian tentang akomodasi yang lain adalah proses mental yang meliputi pembentukan skema baru yang cocok dengan rangsangan baru atau memodifikasi skema yang sudah ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan yang aktif dimana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari

sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari serta pengalaman siswa dalam proses atau melakukan gerak, sehingga dapat menciptakan sebuah perubahan. Perubahan merupakan hasil pengalaman yang didapat dalam kehidupan sehari-hari baik dari kehidupan sendiri maupun kehidupan kelompok, sehingga anak menggali potensinya secara menyeluruh dengan pengaruh lingkungan sebagai bagian interaksi siswa.

Sehubungan dengan hal di atas, Tasker (2003: 30) mengemukakan tiga penekanan dalam teori belajar konstruktivisme sebagai berikut. Pertama adalah peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan secara bermakna. Kedua adalah pentingnya membuat kaitan antara gagasan dalam pengkonstruksian secara bermakna. Ketiga adalah mengaitkan antara gagasan dengan informasi baru yang diterima.

Selain penekanan dan tahap-tahap tertentu yang perlu diperhatikan dalam teori belajar konstruktivisme, Hanbury (2003: 3) mengemukakan sejumlah aspek dalam kaitannya dengan pembelajaran, yaitu:

- a. Siswa mengkonstruksi pengetahuan dengan cara mengintegrasikan ide yang mereka miliki.
- b. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengerti
- c. Strategi siswa lebih bernilai, dan
- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan saling bertukar pengalaman dan ilmu pengetahuan dengan temannya.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Sudjana (dalam Suryosubroto, 2009: 30) mengemukakan pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut.

1. Tahap Pra Instruksional

Yakni tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu:

- a. Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b. bertanya kepada siswa sampai di mana pembahasan sebelumnya.
- c. memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan.
- d. mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan.
- e. mengulang bahan pelajaran yang lain secara singkat tetapi mencakup semua aspek bahan.

2. Tahap Instruksional

Yakni tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- c. Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.
- d. Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang konkret, pertanyaan, tugas.

- e. Penggunaan alat bantu pengajaran yang memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f. Menyiapkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap intruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain.

- a. Mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pengajaran.
- c. Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.
- d. Akhir pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

D. Seni Tari

Seni merupakan gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh (Mustika, 2013: 21). Hawkins dalam Mustika menyatakan tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis dan sebagai ungkapan si pencipta.

1. Gerak Tari

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengomunikasikan maksud tertentu dari koreografer. Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau gerakan seluruh tubuh. Gerak dasar terdiri dari gerak tangan, gerak kaki, gerak kepala, dan gerak badan (Mustika, 2012: 37). Gerak tari merupakan gerak-gerak yang telah mengalami proses tertentu dan gerak gerak tersebut sudah tidak alami karena sudah mendapatkan perubahan-perubahan dari bentuk semula yang diperindah dan memiliki makna.

Timbulnya gerak tari berasal dari hasil proses pengolahan yang telah mengalami stilisasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan), yang kemudian melahirkan dua jenis gerak, yaitu:

1. Gerak Murni

Gerak murni disebut gerak wantah adalah gerakan yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu.

2. Gerak Maknawi

Gerak maknawi disebut gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah distiliasi (dari wantah menjadi tidak wantah) (Jazuli, 2008: 8).

Dalam tari juga dikenal dengan *wiraga* (tubuh), *wirama* (irama) dan *wirasa* (penghayatan). Penjelasan unsur-unsur tari ialah sebagai berikut:

- a. *Wiraga* : raga atau tubuh, yaitu gerak kaki sampai kepala, merupakan media pokok gerak tari. Gerak tari dirangkai sesuai dengan bentuk yang tepat misalnya seberapa jauh badan merendah, tangan merentang, kaki diangkat atau ditekuk, dan seterusnya.
- b. *Wirama* : ritme (tempo) suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. Seberapa lamanya gerak ditarikan serta ketepatan perpindahan gerak selaras dengan jatuhnya irama. Irama ini biasanya dari alat musik yang mengiringi.
- c. *Wirasa*: tingkat penghayatan dan penjiwaan dalam tarian, perasaan yang diekspresikan lewat raut wajah dan gerak. Keseluruhan gerak tersebut menjelaskan jiwa dan emosi tarian. Seperti sedih, gembira, tegas, marah. (Mustika, 2013: 22).

Gerak yang akan diajarkan berupa gerak tari tradisi yang dibuat ke dalam gerak tari kreasi agar bertujuan untuk menambah kreativitas siswa agar bisa lebih mengeksplorasi gerak yang diinginkan sesuai yang sudah diajarkan guru. Adapun gerak tari kreatif yaitu gerak yang berupa ide gagasan yang ditemukan oleh siswa itu sendiri dan akan dijadikan sebuah karya gerak kreasi dengan tarian kreasi yang utuh. Guru memberikan salah satu unsur tari yang dapat dikembangkan oleh siswa, kemudian dipergerakan yang bervariasi. Elemen tari seperti badan, tenaga, waktu, dan ruang dapat memberi peluang ide siswa untuk membuat pergerakan arahan dari guru.

2. Tari Tradisi

Tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi. Dengan kata lain, selama tarian tersebut masih sesuai dan diklaim oleh masyarakat pendukungnya termasuk tari tradisional (Jazuli, 2008: 71).

Tari yang diajarkan oleh guru pada kegiatan ekstrakurikuler, yaitu mengacu pada tari *sigeh penguten*, tari *sigeh penguten* memiliki 18 ragam gerak diantaranya *lapah tebeng, seluang mudik, merunduk, jong ippek, sembah, kilat mundur, sumber melayang, gubuh gakhang, ngiyau bias, kenui melayang, ngerujung level tinggi, sabung melayang, mampan bias, tolak tebeng, belah hui, ngerujung level rendah, ngerujung level sedang, lipeto*, tetapi penelitian kali ini guru hanya mengajarkan tiga ragam gerak yaitu ragam gerak *ngiyau bias, sumber melayang dan lipeto*.

Guru memberikan beberapa contoh ragam gerak kepada siswa untuk dikreasikan kembali oleh siswa dan tidak menghilangkan unsur asli pada gerakan tari *sigeh penguten* tersebut. Untuk tari kreasi siswa hanya mengkreasikan pola lantai dan level gerak saja, untuk menciptakan suatu gerak siswa harus mengacu kepada gerak tari tradisi. Untuk masing-masing siswa diberikan kesempatan untuk mengkreasikan gerakan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

3. Tari Kreasi

Tari pertunjukan dapat juga disebut sebagai tari kreasi atau koreografi. Istilah koreografi untuk menyebut sebuah komposisi atau garapan tari bagi kalangan

seniman tari khususnya di wilayah nusantara sesungguhnya masih tergolong baru. Istilah dari kata Yunani yang dibahasakan Inggris menjadi *choreography*, mulai populer di Indonesia sekitar tahun 1925-an, ketika mulai berkembangnya “koreografi tari kreasi baru”. Dalam kalangan seniman tari sampai sekarang istilah “koreografi” dipakai untuk menyebut garapan tari secara umum (Hadi, 2011: 2).

Tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih bertolak dari tari tradisional atau pengembangan dari pola-pola tari yang sudah ada. Terbentuknya tari kreasi karena dipengaruhi oleh gaya tari daerah atau negara lain maupun hasil kreativitas penciptanya (Jazuli, 2008: 76).

Menurut Martiara tari kreasi yang dipahami selama ini adalah (seolah) pengembangan dari motif-motif gerak tradisi. Untuk itu, sebuah pengembangan haruslah sangat memahami konstruksi dasar apa yang ingin dikembangkan, jika akan mengembangkan tari tradisi, maka tetap harus memperhatikan etika, nilai, norma dari masyarakatnya (personal communication, 29 February 2016).

4. Tari Kreasi Lampung

Tari Lampung memiliki dasar-dasar gerak tari yang berbeda-beda dari setiap daerahnya. Gerak tari Lampung lahir dan berkembang di mana tari itu berasal. Gerak dasar tari Lampung dapat ditentukan dari jenis tariannya. Apakah tari tersebut tunggal, berpasangan, maupun tari kelompok. Perlu diperhatikan dalam gerak tari Lampung adalah setiap sentuhan tangan, jari tangan, kaki, maupun sikap badan memiliki arti (Mustika, 2012: 34).

Bentuk tari daerah Lampung banyak ragamnya. Dimulai dari gerak tari, busana atau kostum penari, hingga musik pengiringnya. Kemudian gerak tari, busana dan musik tersebut dapat dikreasikan hingga menjadi bentuk koreografi “kreasi baru”. Namun, hal tersebut tidak meninggalkan dari bentuk aslinya, agar bentuk asli yang menjadi tradisi khas Lampung tidak hilang atau punah.

Tari kreasi Lampung merupakan sebuah bentuk tari tradisi Lampung dimana gerakannya mengacu pada gerakan-gerakan tradisi dan iringan musiknya diambil dari daerah Lampung itu sendiri, dan alat musiknya menggunakan alat musik tradisi Lampung. Akan tetapi, dalam tari kreasi Lampung gerakannya ditata sedemikian rupa sehingga menghasilkan sebuah tarian baru. Tari kreasi Lampung sudah mengalami perubahan yang cukup pesat. Banyak pementasan-pementasan antar sekolah, antar kabupaten Lampung, ataupun antar kelompok-kelompok lain yang mementaskan mengenai tari kreasi Lampung.

Menurut Wijaya tari kreasi Lampung dengan pendekatan tari tradisi merupakan pengembangan atau mengkreasikan tarian yang sudah ada atau suguhan baru yang mempunyai pijakan-pijakan jelas terhadap tari tradisi yang mempunyai aturan yang berlaku (personal communication, 18 February 2016).




Proses lahirnya tari kreasi Lampung tidak lepas dari realitas budaya Lampung cerita dalam tariannya pun mengangkat tentang sejarah sejarah Lampung. Sebagai contoh tari *sigeh penguten* merupakan salah satu tari kreasi baru daerah Lampung. Gerakan-gerakan tari Lampung yang dipakai adalah gerakan dari pengembangan tari tradisi Lampung, yaitu contoh dari gerak tradisi menjadi kreasi. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini siswa diharapkan bisa meningkatkan kreativitas gerak

tari dalam mengembangkan tari tradisi sehingga menjadi kesatuan tari kreasi yang utuh.

Tabel 2.1 Ragam Gerak Tari Tradisi Dibuat Ke Dalam Gerak Tari Kreasi

No.	Nama Ragam Gerak	Gambar Gerak	Keterangan
1.	<i>Ngiyau Bias</i>		Posisi badan rendah lalu posisi tangan diletakkan disisi kanan depan lalu disisi kiri depan penari dengan tangan melakukan gerakan <i>ukel</i> secara bergantian.
2.	<i>Ngiyau Bias</i> yang dikreasikan		Setelah keterangan dari gambar diatas lalu gerakan dikreasikan seperti gambar disamping posisi badan sedikit rendah lalu kaki kanan berjalan kearah kanan berada didepan sampai hitungan dan posisi tangan melakukan gerakan <i>ukel</i> .
			Setelah melakukan gerakan di atas lalu kaki kiri berjalan disilang kearah belakang sampai tangan sampai proses gerakan <i>ukel</i> .

3.	<i>Samber Melayang</i>		Posisi badan rendah kedua tangan digerakkan kedepan dengan posisi ditekuk seperti pada gambar.
			Setelah melakukan proses gerakan pada gambar di atas lalu tangan diayun diangkat setinggi bahu kemudian diluruskan kesamping kanan dan kiri.
4.	<i>Samber Melayang yang dikreasikan</i>		Posisi badan rendah tangan digerakkan kedepan dada dengan posisi ditekuk lalu badan berputar kerah belakang dengan posisi kaki kanan memutar kearah belakang.

			Setelah melalui proses gambar di atas badan berputar ke arah depan dan gerakan akhir posisi badan rendah lalu tangan sambil diayun setinggi bahu kemudian diluruskan kesamping kanan dan kiri.
5.	<i>Lipeto</i>		Posisi badan rendah kaki kanan berada di depan dan kaki kiri berada di belakang dan dititik lalu gerak tangan melakukan <i>ukel</i> sambil mengubah arah hadap memutar ke belakang dan kembali lagi kedepan
6.	<i>Lipeto yang dikreasikan</i>		Posisi badan rendah kaki kanan di depan dan kaki kanan berjalan ke arah samping kanan dibuka dan dan kaki kiri menjijit sambil tangan melakukan proses gerakan <i>ukel</i> seperti gambar disamping

		<p>Setelah proses dari gambar di atas lanjut kegambar disamping dengan melanjutkan proses gerak posisi badan rendah kaki dibelakang dan kaki kanan didepan tangan melakukan gerakan <i>ukel</i>.</p>
--	--	--

Dokumentasi (Ria Andriyani 2016)

E. Proses Koreografi

Proses koreografi merupakan suatu proses penyeleksian, dan pembentukan gerak ke dalam sebuah tarian, serta perencanaan gerak untuk memenuhi tujuan tertentu. Pengalaman-pengalaman seorang penari maupun seorang koreografer dalam kesadaran gerak, ruang dan waktu untuk tujuan pengembangan kreativitas dalam proses koreografi (Sumandiyo, 2011: 70). Pengalaman-pengalaman tari yang memberi kesempatan bagi aktivitas yang dapat diarahkan atau dilakukan sendiri serta dapat memberi sumbangan bagi pengembangan kreatif itu, dapat melalui tahap-tahap eksplorasi, improvisasi serta komposisi.

1. Tahap Eksplorasi

Eksplorasi adalah tahap awal proses koreografi, yaitu suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya, suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan sehingga dapat memperkuat daya kreativitas. Eksplorasi termasuk memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan dan juga merespon obyek-obyek atau fenomena alam yang ada untuk menemukan ide-ide tari yang

distrukturkan, dapat direncanakan misalnya untuk mengeksplor tentang “kebentukan”, “tehnik”, maupun “isi” (Sumandiyo, 2011: 70). Pada penelitian tahap eksplorasi atau penjajagan awal objek yang akan dibuat menjadi tari adalah mengeksplor gerak tari Lampung yang diambil dari gerak tradisi Lampung yaitu *sigeh penguten*. Gerak tersebut adalah gerak *ngiyau bias*, *samber melayang*, *lipeto*. Dalam tahap eksplorasi mereka melakukan latihan di dalam kelas secara individu maupun secara kelompok.

2. Tahap Improvisasi

Tahap improvisasi sering disebut tahap mencoba-coba atau secara spontanitas. Ciri spontanitas ini dapat memberikan kekayaan dan variasi pengalaman gerak tanpa harus perencanaan lebih dahulu. Kreativitas improvisasi sering diartikan sebagai “terbang ke yang tak diketahui”. Artinya “bebas” yaitu membebaskan seluruh tubuh secara spontan “bergerak”, seolah-olah tanpa tujuan, sehingga diharapkan melalui pengalaman tahap improvisasi, hadirilah suatu “kesadaran baru” yang bersifat ekspresif yaitu “gerak” (Sumandiyo, 2011: 76).

Disamping secara bebas dan spontan, sesungguhnya tahap improvisasi dapat dikaitkan dengan tahap eksplorasi, sehingga menjadi satu kesatuan proses koreografi yang bersifat terstruktur. Misalnya dengan cara memberi rangsangan motif-motif gerak tertentu untuk dieksplorasi, dan setelah itu dapat diimprovisasikan. Sebagai contoh misalnya studi kinestis “langkah kaki”, motif gerak langkah kaki itu sebagai rangsangan atau motivasi untuk dieksplorasi dengan cara diamati, dipelajari, dirasakan dengan situasi-situasi tertentu. Hal ini

siswa akan menghadirkan gerakan-gerakan baru melalui beberapa tahap yang sudah diberikan.

Mengingat tari kreasi merupakan pengembangan dari gerakan tari tradisi yang sudah ada maka dalam penelitian ini digunakan tiga ragam gerak eksplorasi dan improvisasi. Dalam tari kreasi ini siswa mempunyai kesempatan untuk berkreasi dalam menciptakan suatu gerakan tari yang berpacu pada gerakan-gerakan tradisi.

3. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan (*forming*) atau komposisi merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi, artinya seorang koreografer atau penari setelah melakukan tahap-tahap sebelumnya yaitu eksplorasi dan improvisasi, mulai berusaha “membentuk” atau mentransformasikan bentuk gerak menjadi sebuah tarian atau koreografi (Sumandiyo, 2011: 78). Oleh karena itu tahap pembentukan ini merupakan tahap terakhir dari proses eksplorasi dan improvisasi, siswa bisa mempresentasikan tarian ke depan dan guru pun bisa menilai bagaimana *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan pola lantainya.

I. Ektrakurikuler

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua siswa maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstra tersebut diharapkan suasana sekolah semakin hidup (Prihatin, 2011: 164).

Kegiatan ekstarkurikuler merupakan beberapa kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menonjolkan potensi diri yang belum terlihat diluar kegiatan belajar mengajar, memperkuat potensi yang telah dimiliki peserta didik dan menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya (Prihatin, 2011: 165).

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah tidak hanya pelengkap suatu proses kegiatan belajar-mengajar, melainkan sarana agar siswa memiliki nilai plus selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupannya bermasyarakat. Dalam praktiknya pelajaran ekstrakurikuler ini sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya, olahraga, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan diselenggarakan di sekolah diluar jam pelajaran biasa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dan sekolah yang lain bisa saling berbeda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah (Oteng dalam Prihatin, 2011: 159).

Menurut Suryosubroto (2009: 302) mengatakan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap siswa tetapi juga bagi efektivitas penyelenggaraan pendidikan sekolah. Begitu banyak fungsi dan makna kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Biasanya mengatur siswa di luar jam-jam pelajaran lebih sulit dari mengatur mereka dalam kelas. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak, memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi.

Ektrakurikuler tari diharapkan untuk menambah kreativitas siswa dalam menciptakan suatu gerakan tari karena di dalam pembelajaran di kelas hanya terbatas dalam pembelajaran tari tradisi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandang sebagai integral program pendidikan di sekolah, ekstrakurikuler tari berhubungan dengan pelajaran tari di kelas jika di kelas hanya mempelajari tari daerah kalau di ekstrakurikuler mempelajari tari kreasi baru. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi siswa di sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di sekolah harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Suryosubroto, 2009: 299).

Hasil dan proses kegiatan ekstrakurikuler dinilai secara kualitatif dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/ madrasah dan pemangku kepentingan lainnya oleh penanggung jawab kegiatan (Prihatin, 2011: 183).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian perlu adanya suatu desain penelitian untuk mempermudah proses penelitian serta dapat dijadikan sebagai suatu pegangan agar tidak keluar dari ketentuan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian harus dibuat sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam penelitian. Definisi variabel menurut (Arikunto, 2010: 161) objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, dipilihnya penelitian ini karena dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data (Sugiyono, 2010: 15). Dalam penelitian ini, metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016.

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih salah satu sekolah yang akan diteliti, yaitu SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah

2. Permohonan izin kepada pihak SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah agar penelitian ini dapat dilaksanakan di sekolah tersebut. Permohonan ini berupa surat penelitian pendahuluan dan surat izin penelitian.
3. Melakukan observasi awal terhadap guru ekstrakurikuler tari dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tari di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah. Melakukan wawancara kepada ibu Rendri Feriana Lazorgi pada 16 Februari 2016 untuk mengetahui permasalahan yang terletak pada proses pembelajaran tari di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah.
4. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian. Perlengkapan tersebut berupa lembar pengamatan siswa, panduan wawancara dan dokumentasi.
5. Mengamati guru dalam mempersiapkan langkah pelaksanaan pembelajaran
6. Mengamati pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada setiap pertemuan.
7. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010: 172).

Sumber data dalam penelitian ini diambil dari responden, yaitu guru seni tari sekaligus pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah yang berjumlah 10 orang. Data penelitian pembelajaran tari kreasi Lampung yaitu berupa data-data tersebut:

1. Data Penelitian

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari kreasi Lampung, sedangkan variabel kedua yaitu tahap koreografi. Subjek dalam penelitian ini yaitu 10 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Responden dalam penelitian ini yang dibutuhkan menjadi data tambahan yaitu guru pembimbing ekstrakurikuler tari, berdasarkan subjek dan responden dalam penelitian ini maka yang menjadi sumber data adalah guru pembimbing ekstrakurikuler tari dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

2. Klasifikasi Sumber Data

a. *Person* (orang)

Sumber data *person* (orang) diperoleh dari guru pembimbing ekstrakurikuler tari dan sepuluh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari.

b. *Paper* (kertas)

Sumber data *paper* (kertas) diperoleh dari lembar data siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dan lembar pengamatan hasil proses pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah.

c. *Place* (tempat)

Sumber data *place* (tempat) didapat dari lokasi penelitian, SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah berupa data profil sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan peserta didik, nama guru, gedung sekolah beserta foto dan video pada saat proses pembelajaran di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2010: 308).

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan, yaitu hanya sebagai pengamat independen pada pembelajaran tari di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah. Observasi awal yang dilakukan mulai dari melihat, mendengar dan mengamati kondisi sekolah sampai terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan. Observasi ini bertujuan untuk mendapat informasi secara langsung terhadap pembelajaran tari melalui tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler tari yang diharapkan dapat memperoleh data berupa proses dan hasil kegiatan pembelajaran.

Observasi yang dilakukan berlangsung mulai dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan dengan pengamatan penuh terhadap proses pembelajaran, bagaimana pembelajaran tersebut dilaksanakan, bagaimana kondisi siswa saat pembelajaran, kendala atau hambatan yang ada, ataupun temuan yang akan muncul saat penelitian berlangsung. Hal ini akan dijabarkan secara detail dan apa adanya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan tanpa menambahkan atau mengurangi.

2. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur, wawancara dilakukan kepada guru seni budaya Rendri Feriana Lazorgi dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang proses pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah. Wawancara juga dilakukan kepada Rina Martiara dan Andi Wijaya terhadap judul penelitian untuk memperkuat penelitian yang dilakukan. Data yang dibutuhkan berupa data untuk memperkuat penelitian dan menjawab pertanyaan terstruktur yang dibuat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa pengambilan foto dan video dalam setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang diteliti dan proses pembelajaran tari di SMK Al Hikmah Kalirejo, Lampung Tengah. Data dokumentasi berupa foto dan video, yaitu foto gedung sekolah dan saat proses kegiatan pembelajaran tari kreasi Lampung berlangsung serta video pada saat pembelajaran dilakukan sehingga dokumentasi yang diperoleh dapat menjadi pelengkap atau pendukung data penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan panduan observasi, wawancara dan

dokumentasi. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan alat antara lain: alat tulis dan *handphone*. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Panduan Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara mengamati proses terjadinya suatu kegiatan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan, peneliti hanya sebagai pengamat independent dan tidak ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subjek penelitian. (Terlampir)

2. Panduan Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan kepada guru pembimbing ekstrakurikuler tari serta siswi yang mengikuti kegiatan tersebut serta informan. Alat bantu yang digunakan dalam wawancara yaitu alat tulis. (Terlampir)

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan video yang menggunakan alat bantu kamera foto atau *handphone*. Dokumentasi foto berupa gedung sekolah dan proses pembelajaran tari kreasi Lampung berlangsung, serta video saat pembelajaran dilakukan. (Terlampir)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335). Hasil analisis data disusun untuk mendeskripsikan pembelajaran tari kreasi Lampung pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah. Langkah-langkah data dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data pada penelitian ini untuk memfokuskan hal-hal yang penting mengenai proses pembelajaran. Data yang dimaksud adalah proses pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi berupa uraian teks deskriptif dan hasil dari pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan akan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci, dirangkum, berkaitan dengan hal-hal pokok disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Mulai data dari hasil awal observasi, wawancara, dokumentasi sampai pada proses pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuannya berupa foto, video dan catatan lapangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan nyata.

Dari ketiga hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dijabarkan, maka peneliti akan menganalisis hal-hal yang berkaitan penting dengan penelitian yaitu pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa deskripsi setiap pertemuan, tabel berupa lembar pengamatan setiap pertemuan yang berguna untuk memperjelas dari uraian singkat, diagram dan foto untuk memperkuat data atau bukti yang telah dideskripsikan pada saat proses belajar tari kreasi Lampung.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan penjelasan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan singkat padat dan mudah dipahami tentang analisis deskripsi yang diperoleh dari data observasi wawancara dan dokumentasi pada penelitian yang dilakukan. Simpulan dari penelitian ini mengacu pada deskripsi atau gambaran akhir pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah. Kemudian, dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan aspek yang akan dijadikan indikator yaitu berupa *wiraga*, *wirama*, *wirasa* dan pola lantai. Penentuan hasil belajar tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi dalam bentuk angka dan kriteria yaitu, baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal. Perhitungan nilai akhir yang telah dilakukan adalah untuk mengetahui kemampuan masing-masing siswa dan tergolong dalam predikat apakah siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran

tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah.

Simpulan dari akhir proses pembelajaran mengacu pada deskripsi selama proses pembelajaran berlangsung secara luas mengenai pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi berdasarkan teori, temuan, masalah yang timbul selama proses penelitian dilakukan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Al Hikmah Kalirejo Lampung Tengah, dapat menambah pengetahuan dibidang seni tari dan meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran selama delapan kali pertemuan mengalami perkembangan yang cukup, selama proses belajar siswa mampu melaksanakan tahap koreografi dalam menciptakan sebuah karya sederhana melalui pengalaman yang didapat oleh siswa. Pembelajaran yang baru diterima oleh siswa ini dapat menambah ketrampilan bagi siswa mengenai bentuk-bentuk ragam gerak tari Lampung yang dapat dikreasikan menjadi suatu bentuk ragam gerak baru. Hal ini menyatakan bahwa konsep pembelajaran yang dibangun oleh guru cukup memiliki dampak yang nyata terhadap perubahan dan perkembangan berfikir serta kreativitas siswa dari yang hanya bisa menirukan gerak sampai bisa mengembangkan sebuah gerak kreasi.

Kedua, Teori pembelajaran konstruktivisme yang diterapkan oleh guru siswa sudah bisa membentuk pengetahuannya sendiri, aktif berfikir dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang sudah dilakukan pada pertemuan kedua siswa yaitu siswa sudah memiliki kemampuan awal yang sebelumnya sudah mempelajari gerak dasar dari tari *sigeh penguten*. Kemampuan awal tersebut akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan baru yaitu menciptakan atau mengembangkan gerak dasar menjadi gerak kreasi oleh siswa. Hal ini dikarenakan guru sudah berperan membantu proses pengkonstruksian pengetahuan dan guru tidak mentransferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri dalam mengembangkan gerak dasar tari *sigeh penguten* yang sudah mereka pelajari sebelumnya

Guru menggunakan metode demonstrasi dan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran tari kreasi Lampung. Metode mengajar ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar mengajar yang tepat bagi siswa, dikarenakan metode demonstrasi digunakan untuk mendemonstrasikan suatu gerakan yang akan dipelajari oleh siswa serta siswa dituntut untuk bisa mengembangkan gerak yang sudah diberikan oleh guru. Metode kerja kelompok digunakan untuk memudahkan proses belajar siswa, diskusi dan memecahkan suatu permasalahan seperti menggabungkan suatu gerakan yaitu gerak setiap siswa yang mereka kembangkan untuk saling didemonstrasikan sesama teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa metode mengajar yang digunakan guru yaitu sangat berpengaruh untuk menumbuhkan kegiatan belajar siswa agar pelajaran tersebut ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik.

Pembelajaran tari menggunakan tahap koreografi bisa berhasil dan bisa pula tidak berhasil apabila faktor-faktor lainnya seperti kemampuan guru dalam mengajar kurang, metode atau model pembelajaran yang diberikan, kemampuan siswa yang tidak mendukung, lingkungan yang kurang baik dan faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai. Solusi yang bisa digunakan yaitu guru harus bisa mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai untuk peserta didiknya sehingga hasil yang diperoleh dalam proses belajar benar-benar maksimal.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya pembelajaran tari kreasi Lampung menggunakan tahap koreografi harus lebih menekankan pada gerak tarian yang akan diciptakan, baik gerak yang akan diciptakan oleh guru ataupun siswa harus memahami konstruksi dasar gerak yang ingin dikembangkan. Dikarenakan, dalam mengembangkan gerak kreasi tetap harus memperhatikan Etika, Nilai dan Norma yang berlaku. Gerak dasar dari gerak tari tradisi yang akan dikembangkan menjadi gerak kreasi harus memiliki pola-pola dari gerak yang akan dikembangkan, agar tidak terjebak hanya mengembangkan kulit luarnya saja atau geraknya saja. Selain itu, gerak yang sudah dikembangkan sebaiknya mempunyai makna atau arti dari gerak tersebut, serta dalam penyebutan gerak yang sudah dikembangkan harus mempunyai istilah untuk nama gerak yang dikreasikan.
2. Teori pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang ingin diterapkan kepada siswa agar teori pembelajaran dan bahan materi pelajaran bisa diterima dan ditangkap oleh siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Beetlestone, Florence. 2013. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Brich, L. 2002. *Bugar dengan Senam Aerobik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coombs, P. With Ahmed, M. 1974. *Attacking Rural Poverty*, Baltimore: The Johns Hopkins University Press. How non formal education can help, Baltimore: John Hopkins University Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi bentuk-teknik-isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni tari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kamil, Mustofa. 2009. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Kemp. Jerold E. 1977. *Intructional Design*. California: fearon pitman Publisher.
- Kriyacou, Chris. 2012. *Efective Teaching*. Bandung: Nusa Media
- Mustika, I Wayan. 2012. *Teknik Dasar Gerak Tari Lampung*. Lampung: Aura.
- _____. 2013. *Tari Muli Siger*. Lampung: Aura.

- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, Andi. 2016. Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Dengan Pendekatan Tari Tradisi. Wawancara oleh Ria Andriyani. 18 Februari 2016. Pukul 11.00 WIB.
- Andriyani, Ria. (riaandriyani11@gmail.com). 29 Februari 2016. Pembelajaran Tari Kreasi Lampung Dengan Pendekatan Tari Tradisi. E-mail kepada Rina Martiara (martiararina@yahoo.com).